

**PENGARUH PERILAKU PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH
PADI BERSUBSIDI DI DESA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR
KABUPATEN DEMAK**

***THE EFFECT OF RICE FARMER BEHAVIOR TO USE SUBSIDIZED RICE SEEDS
IN TLOGOWERU VILLAGE GUNTUR DISTRICT DEMAK REGENCY***

Liana Endah Fadhillah^{*}, Sriroso Satmoko, dan Tutik Dalmiyatun

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

^{*}Penulis korespondensi: lianaendah20@gmail.com

ABSTRACT

Seed subsidies are one of the policies implemented by the Ministry of Agriculture to provide quality rice seeds to to increase the production of rice. This research aims to describe and analyze farmer's behavior (knowledge, attitudes and skills) towards the use of subsidized rice seeds. This research was carried out on June – July in Tlogoweru Village Guntur District Demak Regency. Method is a quantitative method with survey techniques. Data were analyzed with descriptive analysis and multiple linear regression test. Results of the research showed that the farmer's behavior include knowledge is know or good level, attitudes and skills classified as very agree or very good level. While, the use of subsidized rice seeds is classified as neutral or ordinary level. Knowledge and skills partially do not affect the use of subsidized rice seeds, while the attitude influences the use of subsidized rice seeds. Simultaneously knowledge, attitudes and skills influence the use of subsidized rice seeds.

Keywords : *farmer behavior, seed subsidies, tlogoweru village*

ABSTRAK

Subsidi benih merupakan salah satu kebijakan yang dilaksanakan Kementerian Pertanian untuk menyediakan benih padi yang bermutu untuk meningkatkan produksi padi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku petani (pengetahuan, sikap dan keterampilan) terhadap penggunaan benih padi bersubsidi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2018 di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan perilaku petani meliputi pengetahuan tergolong tahu atau baik, sikap dan keterampilan tergolong sangat setuju atau sangat baik. Sedangkan, penggunaan benih padi bersubsidi tergolong netral atau biasa. Pengetahuan dan keterampilan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi, sedangkan sikap berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi. Secara serempak pengetahuan, sikap dan keterampilan berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi.

Kata kunci : perilaku petani, subsidi benih, Desa Tlogoweru

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman padi menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok bagi sebagian penduduk di Indonesia. Padi juga menjadi sandaran hidup bagi sebagian mayoritas penduduk di negeri ini, tetapi petani di Indonesia belum mampu menyukupi permintaan dalam negeri dan kemudian impor dari negara lain. Beberapa hal yang mempengaruhi kenapa petani tidak mampu memenuhi permintaan pasar salah satunya produktivitas masih rendah dan banyak lahan yang beralih fungsi. Berdasarkan hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Pertanian memberikan bantuan benih padi bersubsidi dengan tujuan membantu petani mendapatkan benih bermutu dengan harga terjangkau sehingga menghasilkan produksi yang berkualitas.

Subsidi benih dilaksanakan untuk mendukung program peningkatan produktivitas yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu contoh untuk mendukung program tersebut dengan pemberian subsidi benih varietas unggul oleh pemerintah. Pelaksanaan subsidi benih yang dilakukan pemerintah masih kurang tepat dalam pemberian benih padi yang kurang sesuai dengan kebutuhan petani. Varietas benih padi yang di subsidi oleh pemerintah adalah varietas ciherang. Varietas ciherang memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki potensi hasil 8,5 ton/tahun dengan rata-rata hasil 6,0 ton/tahun dan tahan terhadap wereng coklat.

Perilaku merupakan suatu tindakan yang secara nyata dapat diamati. Perilaku biasa terjadi karena adanya suatu pengetahuan yang dimiliki tiap individu yang kemudian berubah menjadi sikap terhadap sesuatu obyek untuk ditindaklanjuti dalam sebuah tindakan berbentuk keterampilan. Bagaimana perilaku petani terhadap adanya program subsidi benih yang dilaksanakan pemerintah. Pengetahuan petani terhadap subsidi benih baik dari kualitas benih yang diperoleh dan kemudian digunakan. Sikap petani untuk tetap menggunakan benih padi yang diterimanya. Bagaimana respon petani terhadap program tersebut apakah mendukung atau tidak. Adanya subsidi benih tersebut meningkatnya keterampilan petani dalam berusahatani dengan meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan. Sehingga perilaku petani terhadap subsidi benih dapat menjadi gambaran bagaimana pelaksanaan subsidi benih di lapangan diterima dan didukung atau tidak di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku petani, mengetahui penggunaan benih padi bersubsidi di petani dan menganalisis pengaruh perilaku petani terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) menyatakan bahwa teknik survei adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sampel dari suatu populasi dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2018 di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak

Desa Tlogoweru dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposive berdasarkan keseluruhan kelompok tani menerima subsidi benih padi serta memiliki sistem pertanian terpadu dengan memanfaatkan *Tyto Alba* (Burung Hantu) sebagai predator alami tikus sawah. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota 3 kelompok tani yang mendapatkan subsidi benih padi di

Desa Tlogoweru yaitu Margo Kamulyan sebanyak 35 orang, Tulodo Makaryo sebanyak 35 orang dan Mintorogo sebanyak 35 orang, sehingga jumlah responden sebanyak 105 orang.

Data yang dikumpulkan didapatkan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap petani penerima subsidi benih dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari variabel X dan variabel Y. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari instansi terkait. Skala Likert adalah skala untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu objek. Pengukuran dilakukan dengan menjumlah jawaban yang diperoleh dan kemudian di sesuaikan dengan masing-masing kelompok. Rumus interval untuk memperoleh kategori skor menjadi kelompok dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{X_n - X_1}{K} \dots\dots\dots (\text{Rijanta } et \text{ al.}, 2018)$$

Keterangan

X_n = Nilai Maksimum
 X₁ = Nilai Minimum
 K = Jumlah Kelas

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskripsif digunakan untuk menggambarkan keadaan umum petani di Desa Tlogoweru. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh perilaku petani terhadap penggunaan benih padi bersubsidi menggunakan uji regresi linier berganda dengan terlebih dahulu di uji asumsi klasik

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,07 maka variabel reliabel atau handal.

Uji validitas, jika nilai r hitung > r table, maka kuesioner valid atau sah.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, dan jika < 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal.

Uji multikolinearitas, jika nilai tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka data bebas dari multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Uji autokorelasi, dengan uji Durbin-Watson (DW test) jika du < d < 4 – du maka tidak terdapat autokorelasi

Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Y = Penggunaan benih | X ₁ = Pengetahuan (Skor) |
| a = Konstanta | X ₂ = Sikap (Skor) |
| b = Koefisiensi masing-masing faktor | X ₃ = Keterampilan (Skor) |
| | e = <i>standard error</i> |

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Hipotesis :

Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai sig ≤ 0,05

Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai sig > 0,05

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan derajat kepercayaan 5% atau 0,05.

Hipotesis :

Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai sig ≤ 0,05

Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai sig > 0,05

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa persentase berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pria dengan sebesar 82,9% atau 87 orang dan wanita sebanyak 17,1% atau 18 orang. Jumlah responden yang didominasi pria disebabkan karena laki-laki memiliki banyak peran dalam proses bertani terutama bagian pekerjaan disawah sedangkan wanita lebih banyak bekerja untuk rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnama *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pada pelaksanaan budidaya tanaman padi pria memiliki partisipasi yang sangat besar dan memiliki curahan waktu kerja yang lebih dibandingkan wanita.

Usia responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori usia produktif sebesar 85,7% atau 90 orang sedangkan 14,3% atau 15 orang kategori usia non produktif. Usia petani dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam pelaksanaan usahatani, sikap terhadap penerimaan informasi, inovasi yang diberikan penyuluh melalui kelompok tani dan juga teradap keterampilan petani dalam melaksanakan usahatani secara fisik. Hal ini didukung dengan pendapat Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa usia petani padi sawah akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam mengelola usaha yang ditekuninya.

Pendidikan responden dibagi menjadi 3 yaitu kategori rendah atau kurang dari 6 tahun sebanyak 38,1% atau 40 orang, kategori sedang atau rentang 7 – 12 tahun sebanyak 62,9% atau 62 orang dan kategori tinggi atau lebih daeri 12 taun sebanyak 14,3% atau 3 orang. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam bertani.

Pekerjaan mayoritas responden adalah petani sebagai pekerjaan utama sebesar 97,1% sedangkan bertani sebagai pekerjaan sampingan sebesar 2,9%. Penduduk di desa Tlogoweru menggantungkan hidupnya sebagai petani. Sehingga pendapatan utama yang diperoleh petani berasal dari penjualan hasil pertanian..

Pendapatan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendapatan dibawah Upah Minimum Regional (UMR) sebanyak 53,3% atau 56 orang dan pendapatan diatas UMR sebesar

46,6% atau 49 orang. Sedangkan UMR Kabupaten Demak sebesar Rp. 2.069.490,00. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sehingga hanya mengandalkan penjualan dari hasil tani. Pendapatan adalah hal paling pokok dalam keluarga karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan pendapatan juga dapat menggambarkan bagaimana keadaan ekonomi sebuah keluarga.

Pengalaman bertani responden mayoritas Tlogoweru memiliki pengalaman bertani dalam rentang waktu 16 – 20 tahun dan lebih dari 20 tahun. Petani di Desa Tlogoweru memiliki pengalaman dalam bertani yang cukup lama, karena pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang turun temurun dalam keluarga. Hal ini didukung oleh pendapat Muhdlor *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama petani bergabung dalam kelompok tani, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang akan membantu pekerjaan yang ditekuninya.

Mayoritas petani responden telah lama bergabung dengan kelompok tani selama lebih dari 6 tahun sebanyak 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya petani bergabung dengan kelompok tani semakin meningkatkan pengetahuan petani dalam bertani serta sikap petani dalam menerima hal-hal baru yang diberikan dan petani mampu menyelesaikan permasalahannya dan meningkatkan keterampilan petani untuk bertani sehingga dapat optimal dalam berusaha tani.

Luas lahan garapan responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu sempit atau kurang dari 1 Ha sebanyak 48,6% atau 51 orang, sedang atau rentang 1 – 2 Ha sebanyak 51,4% atau 54 orang dan luas atau lebih dari 2 Ha sebanyak 48,6% atau 51 orang. Luas lahan garapan berhubungan dengan sikap petani dalam mengadopsi inovasi maupun memiliki keterampilan bertani serta kemampuan ekonomi yang lebih baik. Hal ini didukung dengan pendapat Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka petani lebih cepat menerima informasi karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Status kepemilikan lahan didominasi oleh lahan milik sendiri sebanyak 86,7% dan sewa lahan sebanyak 13,3%. Status kepemilikan lahan mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahatani serta memiliki beberapa opsi pilihan untuk melaksanakan perencanaan maupun penerapan.

Varietas yang digunakan responden mayoritas adalah varietas padi ciherang. Varietas ciherang merupakan salah satu varietas unggul yang diberikan oleh pemerintah kepada petani melalui program subsidi benih menurut pendapat Novitasari (2011) yang menyatakan bahwa Balai Penelitian Tanaman Padi (Balitpa) Departemen Pertanian mengeluarkan varietas unggul baru yaitu varietas ciherang guna meningkatkan produktivitas tanaman serta lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

Perilaku petani

Pengetahuan Petani

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Petani

Kriteria	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sangat Tahu	27	25,7
Tahu	60	57,1
Netral	18	17,1
Tidak Tahu	0	0
Sangat Tidak Tahu	0	0
Jumlah	105	100

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan petani di Desa Tlogoweru sebagian besar tergolong dalam kategori Tahu sebanyak 57,1% atau 60 orang. Pengetahuan petani baik dikarenakan pengalaman petani dalam bertani, serta petani bergabung dengan kelompok tani. Mayoritas petani memiliki pengalaman bertani yang sudah lama sehingga petani bertani berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dilakukan terus menerus setiap harinya. Keaktifan petani dalam bergabung dengan kelompok tani sehingga petani lebih terbuka akan informasi baru yang diperoleh setiap pertemuan rutin kelompok tani maupun penyuluhan yang diberikan oleh dinas. Pengetahuan merupakan tahapan awal seseorang untuk melahirkan tindakan yang berdasarkan pengalaman proses belajar baik formal maupun non formal serta wawasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sedana (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan tahapan awal dalam terjadinya persepsi yang akan melahirkan sikap dan kemudian melahirkan tindakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, proses belajar, wawasan dan pengetahuannya.

Sikap petani

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Sikap Petani

Kriteria	Jumlah (org)	Persentase (%)
Sangat Setuju	52	49,5
Setuju	47	44,8
Netral	6	5,7
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	105	100

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa petani di Desa Tlogoweru tergolong pada kategori sangat setuju sebesar 49,5% atau 52 orang. Sikap petani terhadap subsidi benih tergolong sangat baik/sangat setuju karena petani di Desa Tlogoweru terbuka dengan informasi-informasi baru yang diperoleh dari kelompok tani. Petani juga sudah lebih dari sekali mendapatkan bantuan subsidi benih. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa petani sudah lebih dari sekali berinteraksi dengan subsidi benih sehingga respon petani sangat bagus terhadap program tersebut. Petani merasa terbantu dengan adanya subsidi benih yang dilakukan pemerintah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Simanjutak, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu obyek dapat terbentuk karena adanya sebuah interaksi yang dilakukan tiap individu pada obyek tersebut.

Keterampilan petani

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Keterampilan Petani

Kriteria	Jumlah (skor)	Persentase (%)
Sangat Setuju	59	56,2
Setuju	43	41,0
Netral	3	2,9
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	105	100

Berdasarkan pada Tabel 17 diatas dapat dijelaskan bahwa petani di Desa Tlogoweru tergolong pada kategori sangat setuju sebesar 56,2% atau 59 orang. Keterampilan petani di Desa

Tlogoweru tergolong sangat setuju atau sangat baik dikarenakan petani mayoritas berusia produktif serta sudah berpengalaman berusahatani lebih dari 16-21 tahun keatas. Sehingga, keterampilan yang dimiliki petani berdasarkan pada pengalaman dalam menjalankan usahatani dengan maksimal. Hal ini didukung dengan pendapat Fadhilah (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan dapat dilihat dari kemampuan petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani secara fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan antara lain pengalaman dan usia.

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas, nilai cronbach alpha pengetahuan 0,773, sikap 0,766, keterampilan 0,787 dan penggunaan benih 0,769 lebih besar dari 0,07 maka dikatakan kuesioner reliabel.

Uji validitas dilakukan pada sampel 30 dengan nilai $df = 28$ dan r hitung sebesar 0,3610. Keseluruhan variabel $> 0,3610$ disebut valid atau sah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $\geq 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa hasil signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) pada variabel pengetahuan sebesar 0,181, variabel sikap sebesar 0,0339, variabel keterampilan sebesar 0,089 dan variabel penggunaan benih sebesar 0,097.

Uji multikolinieritas, apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai pengetahuan sebesar 2,129, sikap sebesar 1,895 dan keterampilan sebesar 1,654 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa pada grafik *Scatterplot* tidak terjadi sebaran titik-titik yang terbentuk pola tertentu atau titik menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson yang kemudian dibandingkan dengan table Durbin-Watson (dL dan dU). Jika $dU < DW < 4-dL$ maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,938. Tabel Durbin-Watson menunjukkan untuk $k = 4$, dan $n = 105$, $\alpha = 5\%$ (0,05) maka diperoleh nilai dU adalah 1,6028 dan nilai dL adalah 1,7617. Sehingga nilai $dL < DW < 4-dU$ ($1,7617 < 1,938 < 2,3962$) menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi.

Uji regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	Uji t
(Constant)	34.437	
Pengetahuan	-0.134	0,305
Sikap	-0.258	0,035
Keterampilan	0.121	0,379
Uji F		0,08
Koefisien Determinasi (R^2)	0,110	

Berdasarkan pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa hasil regresi linier berganda antara pengetahuan (X_1), sikap (X_2) dan keterampilan (X_3) terhadap penggunaan benih (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 34.437 - 0,134X_1 - 0,258X_2 + 0.121X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai konstanta sebesar 34,437, nilai konstanta bernilai positif artinya apabila nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan nilainya 0, maka tingkat penggunaan benih nilainya positif sebesar 34,437. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan (X₁) memiliki tanda negative yang dapat dijelaskan bahwa setiap meningkatnya pengetahuan sebesar 1 skor maka penggunaan benih padi akan mengalami penurunan sebesar 0,134. Nilai koefisien regresi variabel Sikap (X₂) miliki nilai negative yang dapat dijelaskan bahwa setiap meningkatnya sikap sebesar 1 skor maka penggunaan benih padi akan mengalami penurunan sebesar 0,258. Nilai koefisien regresi variabel Keterampilan (X₃) bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya keterampilan sebesar 1 skor maka penggunaan benih akan mengalami peningkatan sebesar 0,121.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 atau 11%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perilaku petani meliputi Pengetahuan (X₁), Sikap (X₂) dan Keterampilan (X₃) mempengaruhi penggunaan benih sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 89% penggunaan benih dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t (Uji Parsial)

Pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan benih padi bersubsidi

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel pengetahuan diperoleh nilai siginifikansi sebesar 0,305 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga perilaku petani sebagai pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru. Persentase nilai pengetahuan petani di Desa Tlogoweru tergolong sangat tahu atau sangat baik. Pengetahuan petani dapat terjadi karena adanya ketidaktahuan petani terhadap subsidi benih di awal kemudian diakannya suatu pemberian informasi baik dari penyuluh maupun ketua kelompok pada saat pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Kemudian petani mengamati benih padi yan diterima baik dari sisi kualitas benih, mutu benih maupun dari pelaksanaan subsidi benih yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Shohib *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan petani terwujud menjadi tindakan melalui beberapa proses yaitu proses tahu, memahami, menerapkan dan menganalisa dan evaluasi.

Pengaruh sikap terhadap penggunaan benih padi bersubsidi

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel sikap diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,035 dengan tingkat siginifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga perilaku petani sebagai sikap berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru. Sikap petani terhadap penggunaan benih subsidi terbentuk karena adanya rasa untuk mendukung dan terus berpartisipasi terhadap program yang dilakukan pemerintah. Subsidi benih merupakan salah satu program dari pemerintah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan dengan upaya dengan memberikan benih subsidi yang berkualitas dengan mutu yang baik. Hal tersebut didukung dengan pendapat Azwar (2003) yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah suatu perasaan untuk mendukung dan tidak mendukung pada suatu obyek tertentu yang dilihat maupun dilaksanakan.

Pengaruh keterampilan terhadap penggunaan benih padi bersubsidi

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel keterampilan diperoleh nilai sigifikansi sebesar 0,379 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga perilaku petani sebagai keterampilan tidak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru. Keterampilan petani terjadi karena adanya hal seperti

pengalaman, usia dan bahkan pengetahuan petani. Pengetahuan petani secara tidak langsung berpengaruh terhadap keterampilan petani karena pengetahuan adalah dasar dari setiap individu melaksanakan sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki petani biasa berdasarkan pengalaman petani dalam menjalankan usaha tani serta usia petani. Makin lama petani berinteraksi atau melakukan kegiatan bertani yang sama, maka akan meningkatkan pengetahuan petani dalam melanjutkan hal tersebut, begitu sebaliknya. Pengetahuan selain dari pengalaman juga diperoleh dari proses kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPK Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah perilaku yang ditunjukkan berdasarkan dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Keterampilan merupakan penerapan dari pengetahuan yang diperoleh baik dari penyuluhan maupun proses pengalaman dalam usahatani.

Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data nilai F hitung sebesar 4,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 (Lampiran 7). Dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,008 \leq 0,05$ yang berarti bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan secara serempak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan satu kesatuan dalam perilaku setiap orang, ketiga faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan perilaku seseorang. Perilaku petani merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, perilaku terjadi karena adanya suatu penyampaian yang berupa pengetahuan kemudian diteruskan menjadi suatu rangsangan berupa sikap dan menjadi suatu tindakan yang ditunjukkan dalam keterampilan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnianingtias (2005) yang menyatakan bahwa perilaku adalah suatu tindakan nyata yang dapat diamati. Perilaku dapat terjadi akibat adanya proses penyampaian pengetahuan terhadap suatu rangsangan sampai ada sikap untuk melakukan atau tidak dan dapat dilihat dengan panca indera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku petani meliputi pengetahuan, tergolong tahu/baik sedangkan sikap dan keterampilan tergolong dalam kategori sangat setuju atau sangat baik dalam penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Sedangkan, penggunaan benih padi bersubsidi tergolong dalam kategori netral atau biasa karena sudah dilaksanakn lebih dari sekali dengan harga yang lebih murah dan mudah untuk diakses.
2. Perilaku sebagai pengetahuan dan keterampilan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi, sedangkan perilaku sebagai sikap secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi. Perilaku petani meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan secara serempak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

Saran

1. Bagi mahasiswa untuk lebih teliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian,
2. Bagi petani untuk lebih aktif dalam bergabung dengan kelompok tani dengan mengikuti kumpulan rutinnnya sehingga tidak tertinggal terhadap informasi-informasi baru,

3. Bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan untuk menjalankan program yang sesuai dengan kebutuhan petani dan mengadakan sosialisasi sebelum dilaksanakan program, sehingga petani dapat lebih memahami tujuan dari diadakannya program tersebut
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti selanjutnya untuk terus mengali informasi yang terdapat di Desa Tlogoweru karena desa tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dengan pemanfaatan *Tyto Alba* dan dapat menjadi obyek wisata berbasis pertanian di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2003. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Damayanti, L. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *J. Sepa*. 9 (2) : 249 – 259.
- Fadhilah, M. L., B. T. Eddy dan S. Gayatri. 2017. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan pengetahuan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karunianingtias, H. 2005. Perilaku petani terhadap pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah. Skripsi Jurusan Sosialis Ekonomi Pertanian. Universitas Udayana. Denpasar.
- Lestari, W., D. Rabesdini., dan J. Yusri. 2013. Respon petani terhadap program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi sawah di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *J. Agribisnis*. 1-15.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *J. Agrisept*. 15 (2) : 58 – 74.
- Muhdlor, M. A. A., Eddy, B. T. dan Satmoko, S. 2018. Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *J. Sungkai*. 6 (2) : 31 – 49.
- Novitasari, D. 2011. Sikap Petani Terhadap Subsidi Benih Padi Varietas Ciherang Pada Program Peningkatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Jurusan Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Purnama, P. D., Astiti, N. W. S., dan Sudarta, W. 2017. Peran Gender Dalam Pengelolaan Budidaya Tanaman Padi Pada Gapoktan Sumber Rejeki Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *J. Agribisnis dan Agrowisata*. 6 (4) : 533 – 542.
- Rijanta, R., Hizbaron., dan Baiquni, M. 2018. Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sedana, G. 2013. Sikap petani terhadap fermentasi biji kakao: kasus pada Subak-abian Buana Mekar, Desa Angkah Kabupaten Tabanan. *J. Dwijenagro*, 3 (2) : 1-6.

- Shohib, M. N., MG. C. Yuantari dan M. Suwandi. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pemakaian (APD) Alat Pelindung Diri pada petani npengguna pestisida di Desa Curut Kec. Penawang Kab. Grobogan tahun 2013. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Simanjutak, S. P., W. Talid, dan E. Kernalis. 2014. Sikap petani terhadap penerpan teknologi budidaya kedelai lahan pasang surut (di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *J. Sosio Ekonomika Bisnis*. 17 (1) : 28 – 35.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: Pustaka LP3ES.